

PKM Analysis of Accreditation Results as a Basis for Quality Assurance for PAUD in Magelang Regency

Irma Yuliantina¹, Arrumaisha², Eka Wartani³, Himmatul Jazriyah⁴,
Tanti Kartikasari⁵, Wiwiek Sumayni⁶

Pasca Sarjana PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi

Corresponding Author: Irma Yuliantina: irmayuliantinaps@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analysis,
Accreditation Results,
PAUD Quality Assurance

Received : 20, April

Revised : 22, May

Accepted: 25, July

©2024 Yuliantina, Arrumaisha,
Wartani, Jazriyah (s): This is an
open-access article distributed
under the terms of the [Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Community Service in collaboration with the District Education Office. Magelang aims to carry out an analysis of the results of PAUD accreditation which is carried out to determine the strengths and weaknesses of PAUD implementation. Based on the results of this analysis, it is hoped that PAUD managers can develop a comprehensive quality assurance program. Preparation is carried out by analyzing the results of the accreditation findings for each accredited educational unit. The implementation was carried out using the lecture method, namely presentation techniques, followed by a question and answer discussion and preparation of a Follow-up Plan as a form of Technical Guidance activity. Activity evaluation is carried out for each stage by collecting and summarizing data from each activity stage. The results of each unit's Bimtek activities create an RTL to improve service quality and improvements are carried out in accordance with the technical guidance carried out.

PKM Analisis Hasil Akreditasi Sebagai Dasar Penjaminan Mutu PAUD di Kabupaten Magelang

Irma Yuliantina¹, Arrumaisha², Eka Wartani³, Himmatul Jazriyah⁴,
Tanti Kartikasari⁵, Wiwiek Sumayni⁶

Pasca Sarjana PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi

Corresponding Author: Irma Yuliantina irmayuliantinaps@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analisis, Hasil Akreditasi, Penjaminan Mutu PAUD

Received : Tanggal, Bulan

Revised : Tanggal, Bulan

Accepted: Tanggal, Bulan

©2024 Yuliantina, Arrumaisha, Wartani, Jazriyah s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kab. Magelang ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap hasil akreditasi PAUD yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan PAUD. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diharapkan pengelola PAUD dapat menyusun program penjaminan mutu yang komprehensif. Persiapan dilakukan dengan melakukan analisis hasil temuan akreditasi masing-masing Satuan Pendidikan yang sudah terakreditasi. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut sebagai bentuk kegiatan Bimtek. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing- masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan. Hasil kegiatan Bimtek setiap satuan membuat RTL untuk perbaikan kualitas layanan dan dilaksanakan perbaikan sesuai dengan bimtek yang dilakukan.

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu PAUD adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari penjaminan mutu PAUD adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini, sehingga mereka dapat mengalami perkembangan yang optimal dalam segala aspek, seperti fisik, mental, sosial, dan emosional.

Penjaminan mutu PAUD melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak, perekrutan dan pelatihan guru yang berkualitas, pengelolaan lembaga yang efektif, serta penilaian dan evaluasi yang terus-menerus terhadap kinerja lembaga PAUD. Dengan penjaminan mutu yang baik, diharapkan lembaga PAUD dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, potensi, dan kualitas generasi masa depan. Untuk memastikan mutu layanan pendidikan PAUD, akreditasi menjadi salah satu instrumen penjaminan mutu yang penting.

Akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif untuk menentukan kelayakan lembaga pendidikan, termasuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), berdasarkan standar baku mutu yang telah ditetapkan. Hasil akreditasi PAUD dapat digunakan sebagai dasar dalam penjaminan dan peningkatan mutu penyelenggaraan PAUD. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009, hasil akreditasi berperan penting dalam rangka pembinaan, pengawasan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah seperangkat kriteria yang digunakan untuk menilai dan meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia. Berikut adalah 8 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang telah ditetapkan:

- a. Standar Pencapaian Perkembangan Anak: Peserta didik diharapkan mampu untuk memenuhi kriteria-kriteria dalam tingkat pencapaian perkembangan anak. Kriteria ini masuk dalam ruang lingkup pertumbuhan dan perkembangan anak pada rentang usia tertentu. Pertumbuhan anak disini mengacu pada kondisi kesehatan dan gizi anak. Sedangkan perkembangan anak adalah adanya perubahan perilaku yang terintegrasi, dari berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.
- b. Standar Isi: Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Ruang lingkup dari standar isi ini meliputi program pengembangan yang disajikan dengan bentuk tema dan subtema.
- c. Standar Proses: Standar ini merupakan kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standar proses mencakup beberapa hal yakni perencanaan,

- pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran.
- d. Standar Penilaian Pendidikan: Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran, dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. Dalam proses penilaian, pendidik harus memegang enam prinsip yang menjadi landasan dari proses dan mekanisme penilaian. Prinsip tersebut adalah edukatif, otentik, objektif, akuntabel, serta transparan.
 - e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Pendidik anak usia dini yang dimaksud disini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.
 - f. Standar Sarana dan Prasarana: Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Tentunya, adanya standar sarana dan prasarana ini diterapkan untuk mengoptimalkan proses belajar dan tumbuh kembang peserta didik.
 - g. Standar Pengelolaan: Standar Pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD. Perencanaan program mencakup penyusunan kegiatan lembaga PAUD dalam mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga. Pengorganisasian dan pelaksanaan dilakukan untuk mengatur seluruh komponen dan melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan. Sedangkan pengawasan meliputi kegiatan pemantauan serta evaluasi untuk menjamin terpenuhinya hak peserta didik serta keberlangsungan seluruh program PAUD.
 - h. Standar Pembiayaan Pendidikan: Standar Pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD. Biaya operasional dapat digunakan untuk segala kebutuhan sarana prasarana serta pengembangan program dan SDM Standar ini digunakan sebagai pedoman bagi lembaga PAUD dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Berdasarkan data dari pihak dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Magelang, terdapat 49 satuan PAUD telah terakreditasi di tahun 2023. Satuan PAUD yang telah terakreditasi tersebut diharapkan dapat terus meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pendidikan. Selanjutnya analisis terhadap hasil akreditasi PAUD perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan PAUD. Dengan demikian, dapat dilakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu. Analisis hasil akreditasi juga penting sebagai umpan balik bagi pengelola PAUD

untuk melakukan perbaikan sistem manajemen mutu secara internal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diharapkan pengelola PAUD dapat menyusun program penjaminan mutu yang komprehensif. Program penjaminan mutu tersebut dapat mencakup aspek kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan lainnya. Dengan demikian, hasil akreditasi yang dianalisis secara mendalam dapat menjadi landasan yang kuat bagi upaya penjaminan dan peningkatan mutu penyelenggaraan PAUD secara berkelanjutan.

Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seharusnya berpusat pada kebutuhan, minat, dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang sedang menjalani masa emas (*golden age*) dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Namun berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak pendidik dan lembaga PAUD yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan yang berpusat pada anak (*student centered*). Proses pembelajaran di PAUD lebih berorientasi pada penyelesaian target kurikulum dan capaian akademik semata. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah dan penugasan. Akibatnya, anak kurang didukung untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya sesuai tahap perkembangan. Anak dipaksa untuk mengikuti kegiatan yang kurang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya tidak optimal. Kondisi ini tentu akan berdampak negatif dalam jangka panjang bagi kesiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman pendidik dan lembaga PAUD terkait konsep pendidikan yang berpusat pada anak agar mutu PAUD dapat lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melibatkan beberapa pihak, diantaranya Kasi PAUD Disdikbud Kabupaten Magelang, Kabid Pembinaan PAUD dan Dikmas, Penilik PAUD, Pengawas TK, Kepala Sekolah dan Guru PAUD satuan pendidikan yang terakreditasi pada tahap 4 dan 5 tahun 2023 di kabupaten Magelang sejumlah 49 lembaga. Oleh karena itu, untuk kelancaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) maka dilakukan kerjasama dengan dinas pendidikan dalam melaksanakan kegiatan Bimtek "Analisis Hasil Akreditasi Sebagai Dasar Penjaminan Mutu PAUD Di Kabupaten Magelang". Melalui kerjasama dengan dinas pendidikan setempat diharapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan perbaikan secara terencana dan berkelanjutan dapat dilakukan oleh satuan PAUD dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan antara lain:

A. Pembekalan tentang Pelaksanaan PKM (10 Maret 2024)

Kelompok mahasiswa PKM melakukan kegiatan pembekalan secara konsep dengan Dosen Pembimbing melalui Zoom Meeting sebagai tahap awal dalam membuat tema dan membuat tahapan terkait dengan apa saja yang harus dilakukan untuk kegiatan PKM.



Gambar 1 Pembekalan

B. Pengajuan Rencana Kerja Sama dengan Dinas Pendidikan Kab. Magelang (11 Maret 2024)

Mahasiswa yang berdomisili di Kab. Magelang membuat janji pertemuan dengan pihak Dinas Pendidikan Kab. Magelang untuk mengajukan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Setelah adanya persetujuan dari pihak Dinas Pendidikan, Mahasiswa PKM diberikan file SK Akreditasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 yang selanjutnya akan dibuat daftar satuan PAUD yang berada di Kabupaten Magelang per tahapnya.



Gambar 2 Pengajuan Proposal Kerja Sama

C. Mengumpulkan Temuan Hasil Visitasi dari masing-masing satuan PAUD dan di Analisa (15 Maret 2024 sampai 16 April 2024)

Mahasiswa PKM mengumpulkan catatan Temuan Hasil Visitasi dari 49 satuan PAUD berkoordinasi dengan Kabid Pembinaan PAUD dan Dikmas Kab. Magelang untuk menghimbau perwakilan dari masing-masing satuan

PAUD agar masuk kedalam grup WhatsApp dan mengunggah catatan Temuan Hasil Visitasinya di link Google Drive yang sudah Mahasiswa PKM siapkan. Setelah catatan Temuan Hasil Visitasi dari 49 satuan PAUD terkumpul, Mahasiswa PKM melakukan analisa dan membuat Grouping komponen yang kurang/perlu mendapatkan perhatian dari masing-masing satuan PAUD. Hasil dari Grouping yang sudah dilakukan, diambil lima komponen yang paling banyak untuk diberi penguatan/perlu ditingkatkan.

NO	NAMA LEMBAGA	CATATAN TEMUAN YANG PERLU DITINGKATKAN
1	TK PERTIWI GIRI KULON	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi nilai kognitif melalui wawancara, dialog, dialog 2. Situasi kegiatan gosok gigi, potong kuku, baik mencuci 3. Situasi proses pemecahan masalah 4. Situasi literasi (buku/bahan bacaan cetak/elektronik) 5. Situasi pengetahuan Presiden dan wakil Presiden 6. Pengetahuan dengan pendakitan saintifik 7. Program pengabdian P.K dan di dalam internal 8. Program safety talk dan Emergency Drill 9. Program kejuruan dengan wawancara 10. ...
2	TK PERTIWI II TEMANGGUNG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi nilai kognitif melalui dialog dengan wawancara 2. Situasi nilai kognitif melalui dialog wawancara 3. Situasi proses pemecahan masalah, berpikir kritis, simbolis dan merepresentasikan hasil karya 4. Situasi bahasa Ekspresi dan koherensi 5. Situasi pengetahuan ragam ornamen, simbol dan lambang negara 6. Pengetahuan dengan pendakitan saintifik 7. Pengetahuan yang inovatif dengan memanfaatkan IT 8. Program Safety talk dan Emergency Drill

Gambar 3 Pengumpulan temuan

D. Membuat Desain Kegiatan Bimtek (17 April 2024)

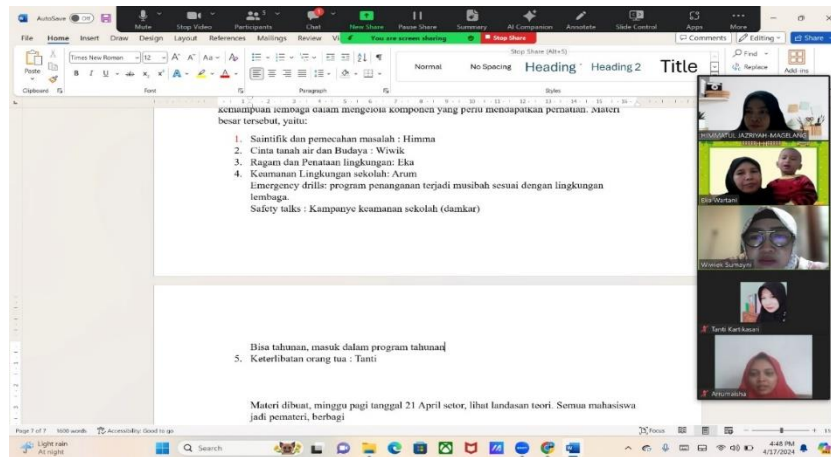
Setelah menganalisis Temuan Hasil Visitasi dari 49 lembaga, Mahasiswa PKM membuat desain kegiatan Bimtek yang kemudian akan di diskusikan dengan Dosen Pembimbing sekaligus menyepakati materi seperti apa yang akan disampaikan oleh Mahasiswa PKM berdasarkan 5 komponen dari hasil Grouping. Adapun hasil diskusi dan arahan dari Dosen Pembimbing disepakati lima materi yang akan dibawakan Mahasiswa PKM dalam kegiatan Bimtek yaitu terkait (1) Penataan lingkungan main dan ragam main; (2) Sainifik dan pemecahan masalah; (3) Cinta tanah air dan budaya; (4) Emergency Drill dan Safety Talk; dan (5) Keterlibatan orang tua.

WAKTU	MATERI	NARASUMBER
8.00 - 8.30	Registrasi	
8.30 - 9.00	Pembukaan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Magelang
9.00 - 10.00	Pengantar	Dosen Pembimbing PKM
10.00 - 10.30	Materi 1 Sainifik dan Pemecahan Masalah	
10.30 - 11.00	Materi 2 Ragam dan penataan Lingkungan Bermain	
11.00 - 11.30	Materi 3 Cinta Tanah Air dan Budaya	
11.30 - 12.00	Materi 4 Keamanan Lingkungan Sekolah	
12.00 - 13.00	Istirahat	
13.00 - 13.30	Materi 5 Keterlibatan Orang tua	
13.30 - 14.30	Review Tindak lanjut	
14.30 - 15.00	Penutup	

Gambar 4 Membuat desain

E. Pembuatan Materi oleh masing-masing Mahasiswa PKM (18 April 2024)

Mahasiswa PKM membuat materi presentasi untuk kegiatan Bimtek sesuai dengan judulnya masing-masing dengan kerangka presentasi yang mencakup poin-poin utama berdasarkan sumber atau referensi dari buku atau jurnal, contoh-contoh penerapan atau implementasinya dan ringkasan atau kesimpulan.



Gambar 5 Pembuat materi

F. Review Materi (20 April 2024)

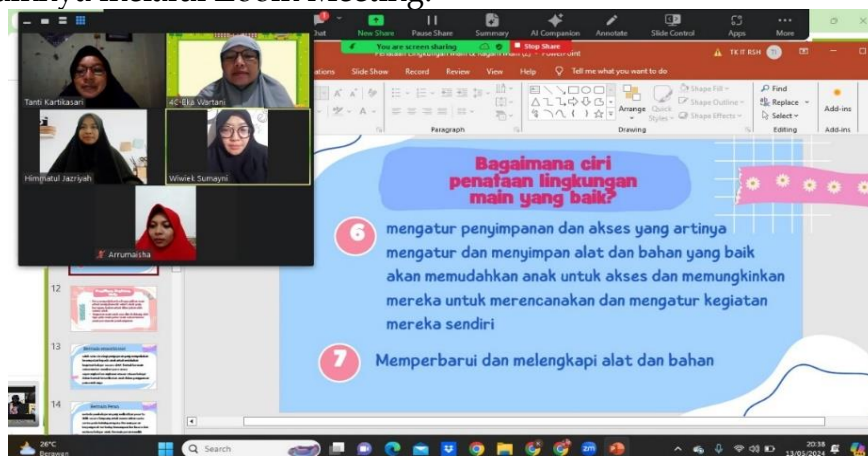
Setelah Mahasiswa PKM membuat materinya masing-masing, maka akan di evaluasi oleh Dosen Pembimbing. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman Mahasiswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan bahwa semua informasi penting telah dicantumkan dan dipahami dengan baik.



Gambar 6 Review materi 1

G. Review Materi (13 Mei 2024)

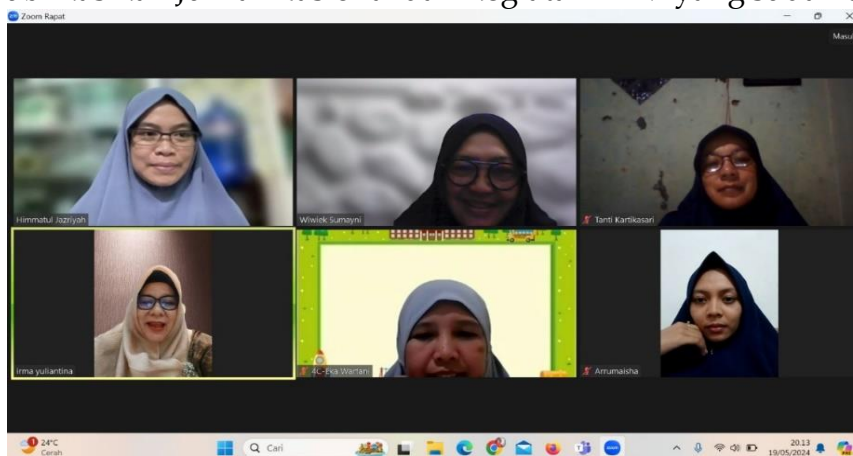
Mahasiswa PKM mempresentasikan kembali materi yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan dan arahan yang diberikan oleh Dosen Pembimbing sebelumnya melalui Zoom Meeting.



Gambar 7 Review materi 2

H. Pembekalan Teknis PKM (19 Mei 2024)

Mahasiswa PKM bersama dengan Dosen Pembimbing melakukan diskusi terkait dengan Teknis PKM. Dimulai dari hal-hal yang perlu disiapkan sebelum kegiatan Bimtek dilaksanakan seperti Banner, undangan peserta, surat-menyurat, finalisasi rundown kegiatan Bimtek, dan hal-hal yang harus dikerjakan setelah kegiatan Bimtek seperti penyelesaian laporan PKM dan mempublikasikan Jurnal Nasional dari kegiatan PKM yang sudah dilakukan.



Gambar 8 Pembekalan teknis pelaksanaan

I. Pelaksanaan PKM/Kegiatan Bimtek (31 Mei 2024)

Kegiatan bimbingan teknis PKM ini dilakukan pada hari Jumat, tanggal 31 Mei 2024 yang bertempat di aula Ki Hajar Dewantara, lantai 3 gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan ini sebanyak 98 peserta dari unsur pendidik, tenaga kependidikan dan penyelenggara serta 3 orang pengawas PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bimbingan Teknis Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Magelang dengan judul “Analisis Hasil Akreditasi Sebagai Dasar Penjaminan Mutu di Kabupaten Magelang” dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2024 yang bertempat di Kantor Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Magelang, lantai 3, Ruang Ki Hajar Dewantara. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan bimbingan teknis tersebut.

A. Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan acara Bimbingan Teknis, mahasiswa dan dosen melakukan persiapan awal di ruang transit lantai 3 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang. Peserta sesuai undangan yang tertera mengisi presensi kehadiran sebelum masuk ruangan. Kegiatan selanjutnya adalah upacara pembukaan, dengan urutan acara sebagai berikut:

1. Kegiatan dimulai dengan doa yang dipimpin langsung oleh pembawa acara, mahasiswa S2 PAUD Panca Sakti, Wiwiek Sumayni.
2. Dilanjutkan dengan Sambutan Kepala Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kabupaten Magelang yaitu Bapak Slamet Ahmad Husein, S.E. Beliau menyampaikan ucapan selamat datang kepada Dosen Pembimbing PKM dan mahasiswa S2 PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi. Beliau juga menyampaikan rasa terima kasih atas terjalinnya kerjasama untuk pelaksanaan Bimtek ini. Dalam sambutan ini, bapak Kepala Dinas juga sekaligus membuka acara Bimtek.

3. Sambutan oleh Dosen Pembimbing Dr. Irma Yuliantina, M.Pd. Dalam sambutannya beliau menyampaikan rasa terima kasih atas sambutan yang baik dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, sehingga Bimtek PKM ini dapat terlaksana, semoga kerjasama ini dapat terus terjalin baik dan memungkinkan untuk adanya kerjasama berikutnya dalam program yang berbeda.
4. Acara berikutnya adalah penandatanganan perjanjian kerjasama antara pihak S2 PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, dilanjutkan penyerahan cinderamata kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang. Dilanjutkan foto bersama seluruh peserta, Kepala Dinas, Kepala Bidang PAUD, Kasie PAUD, dosen pembimbing dan mahasiswa.



Gambar 9, 10, 11, 12 Kegiatan awal Bimbingan Teknis

B. Kegiatan Inti

Acara selanjutnya yaitu penyampaian materi terkait “Analisis Hasil Akreditasi Sebagai Dasar Penjaminan Mutu di Kabupaten Magelang”. Sebelum masuk ke acara inti, peserta diajak melakukan ice breaking untuk membangun semangat dan konsentrasi peserta.

1. Materi pertama tentang Saintifik dan Pemecahan Masalah di PAUD yang disampaikan oleh mahasiswa atas nama Himmatul Jazriyah. Dalam materi ini dibahas tentang latar belakang mengapa dipilih materi ini yang merujuk pada temuan akreditasi dari lembaga di kabupaten Magelang, kemudian teori yang mendasari diperlukannya pendekatan saintifik untuk anak usia dini, komponen apa saja dalam pendekatan

saintifik serta contoh-contoh yang dapat diaplikasikan langsung dalam pembelajaran usia dini. Selanjutnya adalah tentang pemecahan masalah di PAUD, pemateri memberikan gambaran tentang beberapa permasalahan yang dialami anak usia dini dan bagaimana sebagai pendidik menstimulasi serta memfasilitasi anak didik untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Pendekatan saintifik dalam pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya memfasilitasi proses belajar dan eksplorasi secara ilmiah. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu. Prinsip pendekatan saintifik diantaranya berpusat pada Anak, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran kolaboratif. Pendekatan saintifik mengandung 5 komponen yang saling berhubungan yaitu:

- a. Mengamati: Kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghidu, peraba, dan pengecap), membangun pengetahuan awal tentang benda/kejadian, membangun minat untuk mengetahui yang diamati, dan mengamati benda/kejadian.
- b. Menanya: Proses berpikir yang didorong oleh minat/keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian, proses menggali pengetahuan baru, membuat pertanyaan mengenai informasi yang belum dimengerti atau pertanyaan untuk memperoleh data tambahan mengenai hal yang telah diamati (dari pertanyaan aktual hingga ke pertanyaan hipotesis).
- c. Mengumpulkan Informasi: Proses mencari jawaban dari berbagai pertanyaan anak, dapat dilakukan berulang-ulang dengan cara yang berbeda, melaksanakan eksperimen, membaca referensi lain selain pustaka/buku paket, melihat objek/fenomena/aktivitas, melakukan wawancara dengan narasumber.
- d. Mengasosiasikan: Proses menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengalaman baru yang didapat, proses asosiasi dapat terlihat saat anak mampu menyebutkan persamaan, perbedaan, mengelompokkan, membandingkan, dsb.
- e. Mengomunikasikan: Proses penguatan pengetahuan/keterampilan yang diperoleh anak, dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti bahasa lisan, gerakan, hasil karya. Hal ini akan meningkatkan kompetensi toleransi, keterampilan berpikir runtut dan sistematis, mengutarakan pendapat dengan jelas, padat dan singkat, serta melatih cara berbahasa yang baik dan benar.



Gambar 13, 14 Penyampaian materi 1

2. Materi kedua tentang Cinta Tanah Air dan Budaya Daerah yang disampaikan oleh mahasiswa atas nama Wiwiek Sumayni.

Materi kedua ini juga menyampaikan latar belakang pemilihan materi, landasan tentang diperlukannya pembelajaran cinta tanah air dan budaya, metode apa saja yang bisa digunakan, ragam budaya daerah, mengapa perlu dikenalkan sejak dini dan tujuan utamanya. Dalam materi ini juga disampaikan tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan contoh aktivitas kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik di satuan PAUD.

Kemendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi menyebutkan bahwa Anak perlu memiliki capaian perkembangan, salah satunya mengenai identitas diri yang mencakup materi identitas kenegaraan melalui pengenalan simbol, antara lain: bahasa, bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, dan informasi lainnya tentang Indonesia dan negara lain. Manfaat mengenal simbol dan lambang negara bagi AUD antara lain menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme sejak dini, mengembangkan pengetahuan umum dan wawasan, melatih kemampuan kognitif, memupuk sikap menghargai dan melestarikan warisan budaya bangsa, membangun karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, dan memfasilitasi pembelajaran tematik dan terintegrasi. Selain itu, tentang standar isi juga disebutkan bahwa anak perlu memiliki capaian perkembangan salah satunya mengenai identitas diri yang mencakup materi peran sebagai diri, anggota keluarga, warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara sebagai fondasi dalam pengenalan hak, tanggung jawab, dan peduli pada sesama, lingkungan, seni, budaya, dan menjaga kelestariannya. Keragaman budaya Indonesia adalah keunikan yang ada di Indonesia dengan banyaknya macam suku bangsa yang ada. Pengenalan ragam budaya di PAUD mempunyai tujuan untuk menumbuhkan rasa apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia, mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai, memperluas wawasan dan pengetahuan, membangun identitas dan jati diri bangsa, dan mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Secara keseluruhan, stimulasi untuk mengenal keragaman budaya daerah bertujuan untuk menanamkan pemahaman, rasa bangga, dan

penghargaan terhadap kekayaan budaya Indonesia sejak dini, sehingga anak dapat tumbuh menjadi warga negara yang menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keanekaragaman budaya.



Gambar 15, 16 Penyampaian materi 2

3. Materi yang ketiga tentang Keamanan dan Keselamatan Anak yang disampaikan oleh Arrumaisha.

Dalam materi ini disampaikan tentang latar belakang pemilihan materi, pentingnya kampanye keselamatan dan latihan menghadapi keadaan darurat, teori yang mendasari, tujuannya, bentuk-bentuk kampanye dan latihan menghadapi keadaan darurat yang dapat dilakukan di satuan PAUD, peran pendidik dan evaluasi serta tindak lanjut yang bisa dilakukan.

Latihan darurat adalah keterampilan penting yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui pelatihan yang teratur dan terstruktur, anak-anak dapat belajar cara menangani berbagai situasi darurat dengan tenang dan terorganisir. Hal ini tidak hanya meningkatkan keselamatan mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Tujuan latihan darurat diantaranya yaitu Untuk mempersiapkan anak-anak secara mental dan fisik dalam menghadapi situasi darurat, Untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran anak-anak terhadap bahaya yang mungkin terjadi. Hal ini akan membantu mereka untuk bertindak cepat dan tepat saat terjadi situasi darurat yang sesungguhnya, dan Untuk melatih kemampuan kerjasama dan komunikasi anak-anak. Selama latihan darurat, anak-anak akan belajar untuk saling membantu, berbagi informasi, dan mengikuti arahan bersama-sama.

Safety talk adalah pembicaraan atau diskusi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya serta cara menjaga keselamatan. Safety talk adalah proses penting untuk

mengajarkan anak usia dini tentang keselamatan dan kesadaran akan bahaya di lingkungan mereka. Tujuan utamanya adalah membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan anak-anak untuk mencegah kecelakaan dan menjaga keselamatan diri mereka.

Topik utama dalam safety talk antara lain Keselamatan di rumah yang membahas tentang bahaya yang ada di rumah seperti listrik, api, benda tajam, dan cara mengatasinya. Keselamatan di Sekolah yang membahas tentang hal-hal yang bisa terjadi di sekolah misalnya terjatuh, kekerasan, dan prosedur evakuasi. Keselamatan saat bermain yang membahas tentang cara bermain yang aman dan mencegah cedera saat beraktivitas.



Gambar 17, 18 Penyampaian materi 3

4. Materi keempat tentang Keterlibatan Orang Tua yang disampaikan oleh Tanti Kartikasari.

Dalam materi disampaikan tentang latar belakang pemilihan materi, landasan teori, bentuk keterlibatan orangtua, partisipasi dalam kegiatan sekolah, contoh program dan pelaksanaannya.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di PAUD sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan di PAUD. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya dapat membantu anak memahami dan mengingat informasi yang disajikan di sekolah serta memberikan klarifikasi terhadap materi pelajaran. Dukungan Orang tua dapat membantu stimulasi.

Keterlibatan orang tua dalam Program-program sekolah dapat berupa Paguyuban Orang Tua (Sekolah dapat mengatur pertemuan untuk membentuk asosiasi orang tua dan wali), Pelibatan orang tua dalam program sekolah misalnya kepanitian acara sekolah (pentas akhir tahun, penyediaan PMT, outing class, HUT RI, dll). Selain itu orang tua dapat dilibatkan sebagai narasumber atau pendamping di kelas anak. Semua Program keorangtuan hendaknya dibuat secara sistematis dengan jadwal yang baik.

5. Materi kelima tentang Penataan Lingkungan Main di PAUD yang disampaikan oleh Eka Wartani.

Pemateri menyampaikan hasil temuan sebagai rujukan dipilihnya materi, pentingnya materi ini, ciri penataan lingkungan main yang baik, pemilihan kegiatan main yang tepat dan contoh-contoh penataan lingkungan main.

Lingkungan merupakan guru ketiga yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penataan lingkungan main PAUD

berarti menata berbagai kegiatan main dengan alat dan bahan yang dapat membantu anak-anak belajar dari lingkungan mereka sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Lingkungan main yang baik akan memberikan anak-anak kesempatan untuk berinteraksi. Filosofi pendidikan awal berpusat pada anak yang bergantung pada keyakinan bahwa anak-anak adalah individu yang kuat dan mampu, dengan kemampuan dan keinginan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri (Loris Malaguzzi).

Dukungan tempat main anak usia dini akan menuntun anak menemukan pengetahuan baru, memulai rangkaian uji ralat dalam rangkaian main yang menstimulasi pergerakan anak, kreativitas, berpikir kritis, bermain simbolis, cipta bentuk, sehingga anak terus menemukan hal-hal yang belum pernah ia temukan sebelumnya melalui kegiatan bermainnya. Banyak hal yang dapat anak amati baik konsep keaksaraan, hitungan, bentuk geometri, bangun geometri, dari bentuk bangun ruang serta banyak lagi pengetahuan lain melalui bermain yang ia jelajahi. Dengan begitu tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Pengorganisasian Lingkungan Belajar meliputi Lingkungan Fisik (dalam dan luar kelas), Lingkungan Interaksi (memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan objek, teman sebaya dan orang dewasa yang mendorong terlibatnya dalam percakapan dan terjadi kolaborasi) dan Lingkungan Temporal (waktu dan ruang untuk aktivitas, rutinitas dan transisi antar aktivitas).

Ciri penataan lingkungan main yang baik yaitu penataan sesuai dengan tujuan pembelajaran, merancang ragam kegiatan main yang berisi tentang berbagai aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran, menentukan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak, tujuan pembelajaran, dan kegiatan proyek sesuai dengan kesepakatan dan bahan berasal dari lingkungan lokal atau sekitar anak, menata ragam kegiatan main, melibatkan anak dalam proses pemilihan dan penyediaan alat dan bahan dalam kegiatan bermain, mengatur penyimpanan dan akses yang artinya mengatur dan menyimpan alat dan bahan yang baik akan memudahkan anak untuk akses dan memungkinkan mereka untuk merencanakan dan mengatur kegiatan mereka sendiri dan memperbarui dan melengkapi alat dan bahan.

Guru hendaknya menyediakan berbagai pilihan main untuk mengakomodir minat anak yang beragam, bukan untuk dikerjakan oleh semua anak. Kegiatan main anak usia dini didukung oleh tiga jenis main yaitu: main sensorimotor, main peran, main pembangunan. Bermain sensorimotor merupakan salah satu strategi pengajaran yang menyediakan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif. Bentuk bermain sensorimotor memberi para siswa seperangkat/serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan anak dalam penggunaan panca inderanya. Adapun bermain peran yaitu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara

langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak. Selain itu, main pembangunan merupakan kegiatan main yang digunakan untuk mempresentasikan ide anak melalui media. Main pembangunan juga ada sifat cair dan ada terstruktur. Selama ini sering hanya dimaknai yang struktur saja. Pendidik/Guru juga perlu memberikan dukungan saat anak bermain dengan berdiskusi bersama anak mengenai tujuan dari proyek, memberikan perluasan ide/dukungan, mendokumentasikan setiap respon anak terhadap proyek pembelajaran, dokumentasi untuk bahan penilaian dapat dilakukan melalui observasi, jurnal harian, foto kegiatan, rekaman video, rekaman audio, dan hasil karya anak. Penataan lingkungan main dan ragam main yang baik akan mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan manfaat diantaranya anak akan menikmati berbagai pengalaman dalam kelas mereka dan belajar lebih banyak tentang minat mereka sendiri, anak akan memiliki kesempatan untuk membuat pilihan, memberi mereka kepercayaan diri untuk mencoba hal-hal baru, anak akan didukung oleh guru mereka secara individual dan akan diberikan alat yang mereka butuhkan untuk mencapai pencapaian berikutnya.



Gambar 19, 20 Penyampaian materi 4

6. Penyusunan RTL

Salah satu komponen yang sangat penting dalam menyediakan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas tinggi adalah menjamin kualitas. Proses akreditasi yang dilakukan secara berkala adalah salah satu upaya untuk menjamin kualitas pendidikan. Melalui bimbingan teknis yang telah dilaksanakan, kita berharap mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menganalisis hasil akreditasi secara komprehensif sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Hasil analisis akreditasi memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan PAUD. Dengan mengetahui elemen mana yang perlu diperbaiki, kita dapat membuat strategi dan program peningkatan mutu yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun maksud dan tujuan dilaksanakan Rencana dan Tindak Lanjut (RTL) bagi seluruh peserta Bimtek adalah sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Rencana tindak lanjut bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari Bimtek dapat diaplikasikan secara nyata di lingkungan PAUD. Dengan adanya rencana tindak lanjut, materi yang didapat tidak hanya sebatas teori, tetapi dapat diterjemahkan ke dalam program dan kegiatan yang nyata.
- b. Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan PAUD. Dengan menyusun rencana tindak lanjut, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga PAUD dalam melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.
- c. Menjamin Keberlanjutan Program. Rencana tindak lanjut memastikan agar program-program yang dihasilkan dari Bimtek dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini penting untuk menjamin keberlanjutan upaya peningkatan kualitas PAUD dalam jangka panjang.
- d. Mengoptimalkan Sumber Daya. Dengan adanya rencana tindak lanjut yang terstruktur, lembaga PAUD dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun anggaran, dalam mendukung pelaksanaan program-program yang direncanakan.
- e. Memfasilitasi Pemantauan dan Evaluasi. Rencana tindak lanjut juga berfungsi sebagai acuan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program yang dihasilkan dari Bimtek. Dengan demikian, lembaga PAUD dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil tindakan yang diperlukan.
- f. Mendukung Penjaminan Mutu. Secara keseluruhan, penyusunan rencana tindak lanjut hasil Bimtek merupakan bagian dari upaya penjaminan mutu di PAUD. Dengan adanya rencana yang matang dan terukur, lembaga PAUD dapat terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Setelah mendapatkan bekal dari bimbingan teknis, sudah selayaknya menyusun rencana tindak lanjut agar hasil analisis yang diperoleh dapat ditindaklanjuti secara nyata. Rencana tindak lanjut ini akan menjadi pedoman dalam menyusun program-program peningkatan mutu, baik dari segi kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun aspek penunjang lainnya. Melalui serangkaian bimbingan teknis yang telah dilaksanakan, diharapkan peserta mendapatkan bekal pengetahuan dan wawasan yang komprehensif terkait berbagai aspek penyelenggaraan PAUD yang berkualitas, meliputi : (1) Penataan lingkungan main dan ragam main; (2) Saintifik dan pemecahan masalah; (3) Cinta tanah air dan budaya; (4) Emergency Drill dan Safety Talk; dan (5) Keterlibatan orang tua.

Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan dapat mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh. Rencana tindak lanjut ini akan menjadi pedoman dalam mengintegrasikan seluruh materi yang didapat ke dalam program pembelajaran PAUD, baik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan di lingkungan sekolah, maupun keterlibatan orang tua. Dengan adanya rencana yang matang, diharapkan penyelenggaraan PAUD dapat mencapai standar mutu yang diharapkan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dengan adanya rencana tindak lanjut yang terstruktur, diharapkan upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan di PAUD dapat dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Hal ini tentunya akan berkontribusi dalam mewujudkan layanan PAUD yang berkualitas, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Melalui implementasi yang konsisten dan berkesinambungan, kita dapat mewujudkan layanan PAUD yang berkualitas, serta mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter kuat, mencintai tanah air, menghargai keragaman budaya, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi situasi darurat sejak dini.

C. Kegiatan Penutup

Setelah selesai penyampaian 5 materi dilanjutkan dengan pembagian Rencana Tindak Lanjut yang diisi oleh peserta kegiatan bimbingan teknis. Selanjutnya, penguatan dari dosen pembimbing dan acara bimbingan teknis ditutup oleh Kepala Bidang PAUD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang Ibu Susmiyati Jiwaningrum, M.Pd. Berikutnya adalah penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta, dan peserta lain akan diberikan sertifikat elektronik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Analisis Hasil Akreditasi Sebagai Penjaminan Mutu PAUD di Kabupaten Magelang terlaksana dengan baik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Analisis Hasil Akreditasi Sebagai Penjaminan Mutu PAUD mendapatkan respon yang antusias dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Bidang PAUD DIKMAS, Kasie PAUD, Penilik, Pengawas, Penyelenggara PAUD (Yayasan), Kepala Sekolah serta Pendidik PAUD yang berada di wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Magelang yang pada Tahun 2023 mengikuti proses akreditasi.

Kegiatan analisis hasil akreditasi memberikan manfaat dan motivasi untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD khususnya di level Satuan Pendidikan dan menjadi salah satu alat ukur penjaminan mutu PAUD untuk level Penyelenggara dan Dinas Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Panca Sakti dan juga ucapan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang yang telah memfasilitasi tempat kegiatan dan mendukung kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nurlaili. 2018. Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Vo. 2No. 1 .

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/1518/1301>

Warsono,Sri, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 5, November 2016, hlm. 469-476.

<https://panduankomputer-laptop.blogspot.com/2018/09/pengertian-sumber-belajar-manfaat-dan-macam-macam.html>

(Haryati & Rochman. 2012: 2) (Prasetyo, 2013:12).diakses pada 26 Desember 2022 <https://www.kumpulanpengertian.com/2021/07/pengertian-kualitas-pembelajaran.html>